

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam arti sederhana pendidikan seringkali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 juga dijelaskan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan yang dilakukan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta kesehatan jasmani dan rohani. Pendidikan dapat dilakukan salah satunya di sekolah. Terdapat banyak mata pelajaran di sekolah yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan lain-lain.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) atau biasa disebut Pendidikan Jasmani, Siedentop (1991) mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan
Muhammad Fathurrohman, 2021

STUDI LITERATUR TENTANG PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLABASKET. Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “pendidikan melalui aktivitas jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani.

Menurut Jesse Feiring Williams (dalam Abduljabar, 2011), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktifitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa :

“Manakalah pikiran (mental) dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik... melalui pemahaman sisi kealamiahannya fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika”.

Pendidikan melalui fisik adalah pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas fisik (aktifitas jasmani). Pendidikan jasmani di sekolah bertujuan untuk meningkatkan semua aspek perkembangan kependidikan yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor serta aspek sosial dan pertumbuhan mental siswa. Saat tubuh sedang ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus dibelajarkan dan dikembangkan, selain itu harus berdampak terhadap perkembangannya juga, seperti bekerjasama dengan siswa lain.

Pendidikan jasmani akan sangat melengkapi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, karena guru pendidikan jasmani diharapkan mampu melakukan berbagai pengembangan strategi pembelajaran, karena pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di luar kelas sehingga tidak hanya dibatasi oleh dinding tembok yang hanya akan membatasi gerak peserta didik dalam mengekspresikan potensi dan bakat gerak yang dimiliki. Pendidikan jasmani pada intinya adalah belajar gerak yang dilakukan secara benar pada guru yang memang ahlinya, keterampilan pembelajaran pendidikan jasmani telah disusun oleh beberapa ahli pendidikan jasmani. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nana Sudjana (2000) yaitu “Belajar keterampilan motorik banyak hubungan dengan kesanggupan menggunakan

Muhammad Fathurrohman, 2021

STUDI LITERATUR TENTANG PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLABASKET. Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

gerakan badan sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan relatif teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancar.

Aip Syarifuddin (1999) mengemukakan pendapat bahwa “Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak, dan karya yang diberi isi, bentuk dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Abdulkadir Ateng (1993) juga menyatakan tentang pendidikan jasmani sebagai suatu proses pendidikan secara keseluruhan oleh karena itu tidaklah dinamakan pendidikan jika tidak ada pendidikan jasmaninya, hal ini dinyatakan sebagai berikut: Usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. James A.Baley dan David A.Field (2001) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani sebagai aktivitas fisik yang merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat mengembangkan kesegaran jasmani, fungsi organ tubuh, kontrol *neuromuscular*, intelektual dan pengendalian emosi.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan ada tiga butir yang menonjol yang dapat ditulis sebagai berikut: 1) Bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari pendidikan keseluruhan; 2) Bahwa pendidikan jasmani menggunakan otot-otot besar, menggunakan kekuatan secara penuh dengan mengikut sertakan sistem otot-otot, atau menggunakan kekuatan otot yang dipilih atau diperoleh dari kegiatan tersebut; 3) Bahwa pendidikan jasmani bertujuan membangkitkan individu secara organis, *neuromuscular*, intelektual, dan emosional.

Terdapat banyak cabang olahraga yang populer di sekolah, salah satunya adalah cabang olahraga permainan bolabasket. Pada permainan bolabasket, Menurut (Nurul Ahmadi, 2007 : 13) untuk mendapatkan suatu tim bolabasket yang handal, ada tiga faktor utama yang harus dipenuhi yaitu : penguasaan teknik dasar (*fundamental*), ketahanan fisik (*physical condition*), dan kerja sama (*pols dan strategi*). Dalam permainan bolabasket untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik. Teknik dasar dalam permainan bolabasket dapat dibagi sebagai berikut : teknik melempar dan menangkap, teknik menggiring bola, teknik menembak, teknik gerakan berporos,

Muhammad Fathurrohman, 2021

STUDI LITERATUR TENTANG PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLABASKET. Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

teknik tembakan *lay up*, merayah (Imam Sodikin, 1992 : 48). Keterampilan dapat diartikan sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Siswa yang baru mengenal bagaimana cara bermain bolabasket, sering mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan dasar. Oleh karena itu, metode atau prosedur untuk pencapaian tujuan tersebut haruslah dipikirkan secara matang agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Penggunaan metode yang tepat merupakan tuntutan yang mutlak untuk pencapaian suatu tujuan pembelajaran, makin cocok metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka makin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bruce dan Marsa (1996) mendefinisikan model pembelajaran sebagai pengorganisasian lingkungan yang dapat menggiring siswa berinteraksi dan mempelajari bagaimana belajar. Oleh karena setiap siswa adalah unik memiliki cara belajar yang beragam sesuai dengan perkembangan dan latar belajar sejarahnya, maka model pembelajaran yang berkembang sangat beragam. Bruce dan Marsa (1996) mengungkapkan tidak kurang dari 18 model pembelajaran, model-model tersebut dapat dipilih atau dikombinasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah, sangat beragam jenis model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar pendidikan jasmani di sekolah yang bertujuan agar siswa mampu berkembang dan memperkaya pengetahuannya ketika dalam proses pembelajaran. Dari sekian banyak model, diantaranya yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning* dan model pembelajaran *peer teaching*.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar berkelompok. Metzler (dalam Suherman A. , 2016) memaknai model *cooperative learning* sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan harapan bahwa seluruh siswa berkontribusi terhadap proses dan hasil belajar yang diperolehnya. Sedangkan *Peer teaching* atau sering disebut tutor sebaya dapat digunakan dalam pembelajaran penjas untuk kelas yang memiliki siswa dalam jumlah banyak. Dalam Han Bastian (Juliantine, Subroto, & yudiana, 2015) mengemukakan bahwa :

Muhammad Fathurrohman, 2021

STUDI LITERATUR TENTANG PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLABASKET. Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

Peer: kawan sebaya, *teaching*: pembelajaran.

Peer teaching adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyertakan teman sebaya sebagai siswanya. Aktivitas ini memberikan stimulasi pada setiap kelompok untuk melatih setiap sub bab lebih baik.

Menurut penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *peer teaching* melibatkan siswa menjadi pengajar yang biasa disebut dengan tutor setelah dipilih oleh guru berdasarkan kriteria tertentu untuk membantu teman-temannya didalam kelompok yang mengalami kesulitan belajar.

Seiring dengan pertumbuhan zaman, peserta didik kini semakin cerdas dan kritis dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pelajaran pendidikan jasmani. Mereka tidak cocok lagi diberikan pengajaran yang berpusat pada guru (pembelajaran langsung) yang membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Imbasnya guru dituntut lebih inovatif untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Adanya model pembelajaran modern sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Semakin guru mengerti kebutuhan siswa tentunya hasil belajar siswa pun akan semakin meningkat.

Dalam penjelasan diatas dapat dinyatakan model pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Literatur Tentang Perbandingan Model Pembelajaran *cooperative Learning* Dan *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Basket”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar permainan bola basket antara model pembelajaran *cooperative learning* dan model pembelajaran *peer teaching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar permainan bola basket antara model pembelajaran *cooperative learning* dan model pembelajaran *peer teaching*.

Muhammad Fathurrohman, 2021

STUDI LITERATUR TENTANG PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLABASKET. Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan mempunyai manfaat bagi penulis maupun bagi yang membaca, tanpa ada manfaat, penelitian yang dilakukan peneliti akan sia-sia. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pembelajaran dan memperkuat teori-teori pembelajaran penjas yang sudah ada serta menyempurnakan keterkaitan dengan proses pembelajaran permainan bola basket dalam pengaplikasian model pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan manfaat yang nantinya dapat menjadi acuan atau rujukan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru PJOK dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dalam memilih model-model pembelajaran.
- c. Dapat dijadikan sebagai media pengembangan diri dan pembentukan karakter diri yang positif bagi siswa.
- d. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran kedepannya.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2019) maka struktur penulisan yang akan disusun adalah untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan, sebagai berikut:

- BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini dipaparkan mengenai tahapan yang ditulis oleh peneliti dalam menganalisa Studi Literatur Tentang Perbandingan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Basket yang akan dilakukan urutan penulisannya sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian

Muhammad Fathurrohman, 2021

STUDI LITERATUR TENTANG PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLABASKET. Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Struktur Organisasi Penelitian

- BAB II: KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu meliputi tentang pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *cooperative learning*, model pembelajaran *peer teaching*, hasil belajar, permainan bola basket, dan studi literatur.

- BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian yang mengarahkan bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber data dan analisis data.

- BAB IV: TEMUAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas temuan penelitian berdasarkan hasil dan pengolahan analisis data dan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.